

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A.1 Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

A.1.1 Defenisi Penyuluhan

Menurut Notoadmodjo (2014), Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan Kesehatan kepada Masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan yang lebih baik.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan Kesehatan gigi dan mulut yang baik. Dalam promosi Kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh informasi melalui berbagai media promosi Kesehatan gigi dan mulut.

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Prasko (2016), tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan :

1. Jangka pendek

Tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.

2. Jangka menengah

Adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat.

3. Jangka panjang

Masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

A.1.3 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan teknik penyampaian materi penyuluhan kepada responden. Menurut Notoatmodjo (2014), metode yang dapat dipergunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2) Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode curah pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dengan cara setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing - masing peserta, dan evaluasi tentang pendapat - pendapat yang dilakukan kemudian.

4) Metode panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 siswa atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode bermain peran

Metode ini berupa memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua siswa atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan 2 sampai 5 siswa dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Metode seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok siswa berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Penggunaan media bagi penyuluh sebagai alat bantu penyuluhan yang dapat merangsang siswa untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian.

A.2 Media

A.2.1 Pengertian Media

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (*a source*) dan adanya penerima pesan atau informasi (*a receiver*).

A.2.2. Macam - Macam Media

Menurut Asyhar (2011) media dapat dikelompokkan menjadi empat, media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia.

- 1) Media visual, adalah media yang pemanfaatannya hanya mengandalkan indra penglihatan, sehingga kemampuan peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh media visual antara lain: media cetak (buku, modul, poster, gambar, dan lain-lain), media model dan prototipe seperti globe, media realitas alam dan lain sebagainya.
- 2) Media audio merupakan jenis media yang melibatkan indra pendengaran, oleh karena itu media audio dapat menyampaikan pesan verbal seperti bahasa lisan, dan kata-kata, sedangkan pesan non verbal dapat berupa musik dan bunyi-bunyian lain. Bentuk media audio dapat berupa tape recorder, radio, CD, dan DVD player.
- 3) Media audio-visual, adalah media yang sudah melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan. Pesan yang dapat disampaikan dalam hal ini adalah pesan verbal dan non verbal. Beberapa contoh media audio-visual antara lain: film, video, program televisi, dan lain-lain.
- 4) Multimedia, merupakan media yang telah melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi. Dengan media ini proses komunikasi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio, yang berbasis pada teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan dalam multimedia antara lain: televisi, presentasi dengan powerpoint, gambar bersuara, dan lain-lain.

Menurut nana sudjana (2011) Media tiga dimensi merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. apabila dijelaskan maka pengertian Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar,dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat

diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Menurut Nana Sudjana (2010), model Tiga Dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu model padat (solid model), model penampang (cutaway model), model susun (builed-up model), model kerja (working model), mock-up, dan diorama.

A.3 Media Boneka Tangan

A.3.1 Defenisi Boneka Tangan

Menurut Daryanto (2013) boneka sebagai benda tiruan bentuk manusia dan Binatang. Boneka tangan memiliki ukuran besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat digunakan sebagai pendukung gerak dari tangan dan kepala boneka.



Gambar 2.1 Boneka Tangan

A.3.2 Jenis-jenis Boneka Tangan

Menurut Daryanto (2013) boneka dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis yaitu: 1) boneka jari, 2) boneka tangan, 3) boneka tongkat, 4) boneka tali, dan 5) boneka bayang-bayang.

- 1) Boneka jari merupakan boneka yang dimainkan dengan menggunakan jari tangan.
- 2) Boneka tangan merupakan boneka yang dimainkan dengan menggunakan tangan.
- 3) Boneka tongkat seperti wayang-wayangan.
- 4) Boneka tali digerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan dan kaki.
- 5) Boneka bayang-bayang (shadow puppet) merupakan boneka yang dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang bayangnya.

A.3.3 Manfaat Boneka Tangan

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, sebab boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki. Menurut Daryanto (2013) Kelebihan/Keuntungan menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.
- b. Membantu anak membangun keterampilan sosial.
- c. Meningkatkan daya imajinasi anak.
- d. Memotivasi anak agar mau tampil.
- e. Meningkatkan keaktifan anak.
- f. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Tidak memerlukan waktu yang banyak biaya, dan persiapan yang rumit.
- h. Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.

A.4 Pengetahuan

A.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu seseorang dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

A.4.2 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar intensitas pengetahuan seseorang terhadap objek dibagi atas 6 tingkatan yaitu (Notoadmodjo, 2010):

1. Tahu (*know*). Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *recall* (memanggil) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat paling rendah.
2. Memahami (*comprehension*). Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*). Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4. Analisis (*Analyze*). Analisis (*Analyze*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*). Sintesis (*synthesis*) menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek.

A.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Dalam mendapatkan pengetahuan, seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang mereka peroleh (Wawan & Dewi, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut dipaparkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

A. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yang berada pada diri individu masing masing yaitu:

1. Pendidikan

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmojo yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperanserta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

2. Pekerjaan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan

kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

3. Umur

Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di dalam sekitar kita. Dalam keadaan tersebut pengetahuan dapat didapatkan lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi: 2010: 18). Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan

lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan. Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

A.5 Menyikat Gigi

A.5.1 Pengetahuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Antika, 2018 dalam Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

A.5.2 Tujuan Menyikat Gigi

Menurut (Ramadhan 2012, dalam Kusumaningsih & Sulastri, 2023) ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

1. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
2. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
3. Memberikan rasa segar pada mulut.
4. Membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi.

A.5.3 Pemilihan Sikat dan Pasta Gigi yang Baik dan Benar

Bentuk sikat gigi yang baik dapat dilihat dari tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut setiap orang, dan tingkat kekerasan bulu sikat gigi yang halus. selain pemilihan sikat gigi, menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pasta gigi yang mengandung fluoride

bermanfaat untuk mencegah gigi berlubang serta agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga (Muda dkk, 2023).

A.5.4 Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

- 1) Menyiapkan sikat gigi yang memiliki bulu sikat soft/medium dengan permukaan yang rata, kepala sikat gigi kecil sehingga dapat menjangkau bagian gigi paling belakang dan memiliki tangkai sikat yang lurus. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor.
- 2) Dimulai dari letakkan pasta gigi sepanjang bulu sikat gigi.
- 3) Sikat permukaan gigi bagian depan dari arah gusi ke gigi yaitu atas bawah.
- 4) Sikat permukaan gigi bagian luar dengan Gerakan memutar kedepan dan kebelakang.
- 5) Sikat permukaan kunyah gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur.
- 6) Selanjutnya sikat permukaan gigi bagian dalam dengan gerakan memutar dari depan dan kebelakang.
- 7) Sikat bagian dalam gigi depan dengan gerakan mencungkil dari arah gusi ke gigi.
- 8) Lalu tidak lupa untuk menyikat lidah dan palatum (langit-langit mulut) dengan gerakan maju mundur dan berulang.
- 9) Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja, sehingga lapisan fluor masih menempel di gigi.
- 10) Lalu Sikat gigi dibersihkan dengan air mengalir sampai bersih dan disimpan tegak dengan kepala sikat diletakkan di bagian atas.

Putri (2011), menyatakan bahwa pada prinsipnya terdapat 6 pola dasar gerakan dalam menyikat gigi :

1) Teknik vertikal

Gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah dalam keadaan rahang atas dan rahang bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke bukal/labial, sedangkan untuk permukaan gigi

yang menghadap lingual/palatal, gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah dalam keadaan mulut terbuka.

2) Teknik horizontal

Gerakan menyikat gigi ke depan dan ke belakang dari permukaan bukal dan lingual. Letak bulu sikat tegak lurus pada permukaan labial, bukal, palatinal, lingual dan oklusal dikenal sebagai scrub brush.

3) *Roll* teknik (modifikasi *stillman*)

Teknik roll merupakan gerakan sederhana, paling dianjurkan, efisien dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal. Ujung bulu sikat mengarah ke akar gigi. Gerakan perlahan lahan melalui permukaan gigi sehingga permukaan bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan

4) *Vibratory* teknik

Ada 2 cara, yaitu :

a. *Charter's* teknik

Pada permukaan bukal dan labial, sikat gigi dipegang dengan tangan dalam posisi horizontal. Ujung bulu-bulu sikat gigi diletakkan pada permukaan gigi membentuk sudut 45 derajat pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerak berputar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan daerah mahkota gigi

b. *Bass* teknik

Pada teknik ini yang dibersihkan adalah daerah saku gusi, sedangkan tepi gusi tidak dapat dipijat. Sikat gigi yang digunakan adalah sikat gigi yang berbulu lembut, teknik ini biasa dianjurkan untuk pasien-pasien setelah tindakan operasi.

5) *Fone's* teknik atau teknik sirkuler

Bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan lingual dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-

lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus.

6) Teknik fisiologis

Teknik ini menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lembut. Dilakukan penyikatan dari mahkota ke arah gusi.

Jenis sikat gigi yang baik untuk digunakan adalah :

1) Ukuran dan bentuk kepala sikat

Sikat gigi yang bagus adalah sikat gigi yang sesuai dengan kebutuhan dan bentuk atau morfologi mulut. Jika memiliki rahang dan gigi yang besar, bentuk kepala sikat kotak dengan bulu sikat yang lebih banyak akan lebih sesuai untuk membersihkan seluruh permukaan gigi. Dan jika memiliki rahang kecil, bentuk kepala sikat oval dengan ujung yang mengecil akan bisa menjangkau seluruh permukaan gigi sampai ke bagian gigi paling belakang.

2) Jenis bulu sikat

Bulu sikat gigi biasanya dibagi berdasarkan tingkat kekerasannya *soft*, *medium*, *hard*. Jika memiliki gusi normal yang sehat dan tidak mudah berdarah, maka bisa memilih tingkat kekerasan bulu sikat yang mana saja. Bulu sikat yang keras (*hard*) bisa membersihkan gigi secara optimal. Tetapi, bulu sikat yang keras juga dapat melukai gusi jika digunakan dengan cara yang tidak tepat. Menggunakan bulu sikat yang keras dapat menyebabkan gusi mengalami penurunan, sehingga akar gigi yang seharusnya tertutup gusi menjadi terekspos. Akibatnya, gigi menjadi sensitif dan rentan terjadi karies pada akar gigi.

3) Gagang sikat gigi

Salah satu cara memilih sikat gigi yang baik adalah perhatikan gagangnya. Akan lebih baik jika kamu memilih sikat gigi dengan gagang yang kesat. Pada beberapa gagang sikat gigi, sudah terdapat area yang terbuat dari karet agar tidak terasa licin saat digenggam saat melakukan gerakan menyikat gigi.

A.5.5 Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi

Dalam menyikat gigi yang perlu diperhatikan adalah frekuensi dan waktu dalam melakukan kegiatan menyikat gigi, karena hal ini berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. menyikat gigi sebaiknya dilakukan 2 kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara 2-3 menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewatkan yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

A.5.6 Manfaat Menyikat Gigi

- a) Membersihkan sisa-sisa makanan.
- b) Mengurangi risiko pembentukan plak dan karang gigi.
- c) Mengatasi masalah bau mulut (Halitosis).
- d) Menghilangkan noda pada permukaan gigi.
- e) Menjaga kesehatan system pernapasan.
- f) Meminimalkan risiko berbagai penyakit gigi dan mulut.

A.5.7 Akibat tidak menyikat gigi

- a) Gigi terlihat kotor dan berwarna kuning kecoklatan
- b) Bau mulut bertambah
- c) Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi penampilan, sehingganya terciptanya rasa rendah diri yang akan berpengaruh pada kehidupan social mereka dan,
- d) Caries/Karang gigi,dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh bakteri yang akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman.

A.5.8 Kontrol ke Dokter gigi 6 bulan sekali

Kunjungan berkala ke dokter gigi hendaknya dilakukan teratur setiap enam bulan sekali. Dengan perawatan yang tepat pada gigi, maka akan dapat menghindari berbagai masalah gigi dan gusi seperti gigi berlubang dan karang gigi serta masalah bau mulut.

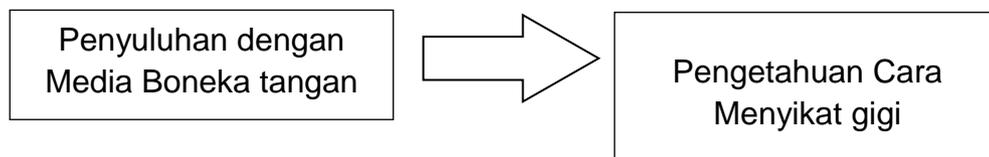
B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Variable dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (Independent) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang sifatnya terikat atau tergantung.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel Terikat (Dependen)



C. Defenisi Operasional

- a. Penyuluhan dengan Boneka Tangan adalah media untuk menyampaikan informasi dengan memberikan penjelasan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- b. Pengetahuan menyikat gigi adalah pemahaman Langkah-langkah yang baik benar untuk membersihkan permukaan gigi.